



## Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi

Roslina Dewi, Hilfi Gustiny, Lia Novianti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

### How to cite (APA)

Dewi, R., Gustiny, H., & Novianti, L., (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 89-95.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1582>

### History

Received: 2 April 2025

Accepted: 3 Mei 2025

Published: 3 Juni 2025

### Corresponding Author

Roslina Dewi, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; [roslianadewi@dosen.stikesmi.ac.id](mailto:roslianadewi@dosen.stikesmi.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum pada perempuan, dan kemoterapi seringkali memicu kecemasan. Dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

**Metode:** Penelitian korelasional *cross-sectional* ini melibatkan 102 pasien kanker payudara di RS Hermina Sukabumi sebagai populasi dan sampel, menggunakan total *sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas, lalu dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji Somers'd.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden (46,1%) memiliki dukungan keluarga sedang, dan sebagian besar (36,3%) mengalami kecemasan normal. Uji statistik ( $P$ -value = 0,002) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi.

**Kesimpulan:** Ditemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi. Hasil ini diharapkan menjadi rujukan bagi rumah sakit untuk terus mengedukasi keluarga mengenai pentingnya dukungan bagi pasien kanker payudara.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, kecemasan, kanker payudara, kemoterapi, perempuan

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is the most common type of cancer among women, and chemotherapy often triggers anxiety. Family support is a factor that can influence this anxiety. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

**Method:** This was a correlational *cross-sectional* study involving 102 breast cancer patients at Hermina Sukabumi Hospital, using total sampling. Data was collected via a questionnaire, with validity and reliability based on standard instruments. Data analysis included frequency distribution and Somers' d test.

**Result:** Results showed that nearly half (46.1%) of respondents had moderate family support, and most (36.3%) experienced normal anxiety. Statistical analysis ( $P$ -value = 0.002) indicated a significant relationship between family support and anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy at Hermina Sukabumi Hospital.

**Conclusion:** There is A relationship was found between family support and anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy at Hermina Sukabumi Hospital. These findings are expected to serve as a reference for the hospital to continue educating families on the importance of support for breast cancer patients.

**Keyword :** Family Support, Anxiety, Breast Cancer, Chemotherapy, Women

## Pendahuluan

Kanker merupakan suatu kelainan dimana tumbuhnya jaringan yang tidak normal dalam tubuh. Kanker adalah salah satu penyakit ganas yang bisa menyebar ke berbagai organ tubuh dengan sangat cepat dan tidak terkendali. Bukan hanya di Indonesia, di dunia kanker menjadi penyakit berbahaya yang termasuk golongan penyakit paling mematikan (Dewi, et al., 2023; Sembiring et al., 2022).

*Global Cancer Observatory* pada tahun 2020 menyebutkan bahwa penderita kanker di dunia terdiri dari 19,3 juta kasus. Sedangkan *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) menyatakan selama tahun 2020 sebanyak 396.914 insiden dengan angka kematian 234.511. Kanker payudara terindikasi kasus baru tertinggi di Indonesia 65.858 kasus (16.6%) 396.914 kasus kanker. Insiden kanker di Indonesia diperkirakan mencapai 180 per 100.000 penduduk. Kejadian kanker payudara diprediksi mencapai 20% dari berbagai jenis kanker lain yang memerangi populasi perempuan dengan 100 penderita dari 100.000 jiwa pertahun dan mortalitasnya sekitar 11,22% dari seluruh kejadian kanker.

Kasus kanker di Jawa Barat menunjukkan angka prevalensi yang cukup signifikan. Kanker payudara menjadi jenis yang paling umum pada perempuan yaitu sekitar 30% dari total kasus. Angka tersebut menunjukkan bahwa satu dari tiga perempuan yang menderita kanker di Jawa Barat didiagnosis dengan kanker payudara. Kota Sukabumi adalah salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki pasien pengidap kanker, menurut data yang di dapatkan tahun 2021 mencatat ada 95 orang yang terjangkit kanker payudara (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021).

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Penyakit ini dapat berkembang pada kelenjar susu, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang seperti lemak dan jaringan ikat. Kanker payudara juga berpotensi menyebar ke bagian tubuh lain melalui proses yang dikenal sebagai metastasis (Ketut et al., 2022). Kanker payudara sering menyebabkan kematian, sehingga menimbulkan ketakutan pada penderitanya. Hal ini menyebabkan perubahan pada kualitas

hidupnya terutama kondisi psikologisnya (Dewi, et al., 2023; Julaecha, 2021).

Penatalaksanaan kanker payudara yang umum diberikan yaitu kemoterapi, proses ini dilakukan dengan memberikan obat-obatan anti kanker yang berbentuk kapsul atau ada juga yang berbentuk pil, cair, atau lewat infus. Upaya pengobatan kanker dilakukan untuk mengurangi gejala penyakit, selain itu kemoterapi juga dapat memberikan efek samping yang negatif secara fisik seperti pasien menjadi lemah, merasakan mual dan muntah, alopecia, dermatitis, mukositis, nafsu makan berkurang, terjadi ngilu pada tulang, keletihan, kulit kering bahkan kulit tersebut dan warna kukunya bisa menjadi hitam (Sembiring et al., 2022).

Dukungan keluarga sebagai faktor penunjang dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional pasien selama menjalani kemoterapi. Dukungan yang optimal dari keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan akibat tindakan kemoterapi. Rasa nyaman yang dirasakan pasien saat menjalani kemoterapi juga dapat mencegah penurunan sistem kekebalan tubuh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap proses penyembuhan (Clancy et al., 2016).

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi & Teja, (2022) yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan. Pasien yang memiliki dukungan keluarga akan mengalami kecemasan lebih rendah selama kemoterapi dibandingkan dengan pasien dengan dukungan rendah. Dukungan keluarga, terutama dukungan emosional, membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Penelitian oleh Ajis et al., (2022) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pasien dengan dukungan keluarga yang kuat, terutama dalam aspek emosional dan praktis, mengalami penurunan kecemasan yang signifikan dibandingkan dengan pasien yang dukungannya rendah. Dukungan keluarga terbukti membantu pasien menghadapi efek samping kemoterapi dan mengurangi tekanan psikologis.

Banyak penelitian yang mengkaji pengaruh dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker, namun sedikit yang secara spesifik fokus pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi peran dukungan keluarga dalam mengurangi kecemasan pada pasien kanker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi.

Jenis penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dan sampel adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada bulan Juli – September 2024 di RS Hermina Sukabumi sebanyak 102 orang dengan teknik *total sampling*. Variabel dukungan keluarga mengacu pada instrumen *Family Support Scale* (FSS) dan variabel kecemasan mengacu pada instrumen *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Uji validitas dan reliabilitas merujuk pada instrument baku yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Somers'd*.

**Metode**

**Hasil**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, Pekerjaan, dan Lama Sakit pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi**

|   | Variabel                      | F  | %    |
|---|-------------------------------|----|------|
| 1 | Usia                          |    |      |
|   | Dewasa awal (18 – 40 tahun)   | 25 | 20,6 |
|   | Dewasa tengah (40 – 60 tahun) | 56 | 54,9 |
|   | Dewasa akhir (>60 tahun)      | 21 | 24,5 |
| 2 | Pendidikan Terakhir           |    |      |
|   | SD                            | 13 | 12,7 |
|   | SMP                           | 45 | 44,2 |
|   | SMA                           | 26 | 25,5 |
| 3 | Status Pernikahan             |    |      |
|   | Belum Menikah                 | 14 | 13,7 |
|   | Menikah                       | 77 | 75,5 |
| 4 | Janda                         | 11 | 10,8 |
|   | Pekerjaan                     |    |      |
| 5 | Tidak Bekerja                 | 66 | 64,7 |
|   | Bekerja                       | 36 | 35,5 |
| 5 | Lama Sakit                    |    |      |
|   | <6 Bulan                      | 24 | 23,5 |
|   | 6 bulan – 12 tahun            | 57 | 55,9 |
|   | 3 – 5 tahun                   | 13 | 12,7 |
|   | >5 tahun                      | 8  | 7,9  |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40- 60 tahun sebanyak 56 orang (54,9%), hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMP sebanyak 45 orang (44,2%), sebagian besar

berstatus menikah sebanyak 77 orang (75,5%), sebagian besar berstatus tidak bekerja sebanyak 66 orang (64,7%), dan sebagian besar lama sakit 6 bulan – 2 tahun sebanyak 57 orang (55,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kecemasan**

| Variabel            |        | F  | %    |
|---------------------|--------|----|------|
| 1 Dukungan Keluarga | Rendah | 14 | 13,7 |
|                     | Sedang | 47 | 46,1 |
|                     | Tinggi | 41 | 40,2 |
| 2 Kecemasan         | Normal | 37 | 36,3 |
|                     | Ringan | 19 | 18,6 |
|                     | Sedang | 33 | 32,4 |
|                     | Berat  | 13 | 12,7 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 47

orang (46,1%) dan hampir setengahnya responden memiliki kecemasan normal yaitu sebanyak 37 orang (36,3%).

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RS Hermina Sukabumi (n = 102)**

| Dukungan Keluarga | Kecemasan (n, %) |                  |                  |                  | Nilai p | Keterangan   |
|-------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|---------|--------------|
|                   | Normal           | Ringan           | Sedang           | Berat            |         |              |
| Rendah            | 3 (21,4)         | 3 (21,4)         | 5 (35,8)         | 3 (21,4)         | 0,002   | Ada Hubungan |
| Sedang            | 14 (29,8)        | 12 (25,5)        | 13 (27,7)        | 8 (17,0)         |         |              |
| Tinggi            | 20 (48,8)        | 4 (9,8)          | 15 (36,5)        | 2 (4,9)          |         |              |
| <b>Total</b>      | <b>37 (36,3)</b> | <b>19 (18,6)</b> | <b>33 (32,4)</b> | <b>13 (12,7)</b> |         |              |

Hasil uji statistik dengan menggunakan Somers'd diperoleh *p-value* 0,002, hal ini berarti menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga

dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga sedang. Menurut Subekti (2020), Dukungan keluarga merupakan bentuk interaksi dalam lingkup relasi di masyarakat yang dinilai perorangan. Dukungan tersebut mencakup perilaku, psikomotor, serta keterlibatan keluarga terhadap sesamanya. Semakin memadai dukungan yang ada dalam keluarga, maka semakin besar kontribusinya dalam mendukung proses perawatan pasien. Bentuk dukungan dapat berupa dukungan emosional maupun bantuan materi. Adanya dukungan keluarga berdampak pada efikasi seseorang dalam menjalani pengobatan. Fungsi dukungan

berbentuk perhatian, dorongan, semangat, yang pada akhirnya memiliki pengaruh positif pada proses pengobatan kanker (Listiawati, 2021).

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu status pernikahan. Penelitian ini menyajikan bahwa mayoritas responden berstatus menikah. Menikah merupakan salah satu cara untuk mengatur perilaku kesehatan individu melalui mekanisme kontrol sosial. Pasangan hidup dapat menjadi sumber kontrol sosial yang positif bagi individu yang telah menikah. Oleh karena itu, status pernikahan serta perbedaan gender memiliki peran penting dalam keterlibatan jaringan sosial, khususnya

dalam manajemen penyakit kronis (Listiawati, 2021).

Dukungan keluarga dapat diperoleh dari hubungan pernikahan, dalam hal ini individu dapat menerima dukungan baik fisik, psikologis maupun spiritual (Hapsari, 2021). Status pernikahan atau adanya sebuah ikatan dapat berperan sebagai dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri, mengadakan dukungan materi seperti beban pengobatan, saran atau nasehat pada anggota keluarganya. Sehingga adanya pasangan hidup akan meningkatkan dukungan keluarga yang tinggi (Faturrahman et al., 2021).

Dukungan keluarga, khususnya dari suami berperan sebagai sumber bahagia, aman, dan nyaman, yang berdampak positif pada kesehatan mental pasien. Oleh karena itu, keterlibatan pasangan sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien, karena dapat membantu mengurangi perasaan cemas, meningkatkan semangat hidup, serta memperkuat pendirian pasien untuk tetap melanjutkan pengobatan. Dukungan yang optimal dari keluarga juga membuat pasien merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan sehingga dapat meningkatkan efikasi diri dan harapan hidup, serta membantu mencegah tekanan emosional (Ajis et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan normal. Kecemasan merupakan bentuk ketakutan yang tidak spesifik disertai dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, terasing, dan tidak aman. Kondisi ini umumnya timbul karena adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan perubahan hidup di masa depan akibat penyakit yang diderita, maupun rasa takut terhadap efek samping dari prosedur kemoterapi (Dewi et al., 2022; Subekti, 2020). Penderita kanker juga sering mengalami kecemasan terhadap berbagai prosedur pengobatan seperti kemoterapi, radiasi, pembedahan, maupun terapi hormon. Kecemasan ini dirasakan saat menghadapi proses kemoterapi, karena selain tidak berlangsung dalam waktu singkat, tindakan ini juga harus dijalani secara berulang (Ajis et al., 2022).

Tingkat kecemasan pada penyandang kanker dipengaruhi oleh faktor usia. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 40–60 tahun. Usia memiliki peran terhadap tingkat kecemasan karena seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung memiliki pengalaman dan sudut pandang yang lebih luas dalam menghadapi situasi tertentu. Semakin dewasa, individu biasanya memiliki kematangan berpikir yang lebih baik dan mekanisme koping secara lebih efektif. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Lukman, bahwa individu dewasa cenderung lebih mampu mengelola stres dengan cara yang konstruktif (Amardya, 2023).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan terakhir SMP. Apabila tingkat pendidikan yang dimiliki responden rendah cenderung akan menyebabkan keterbatasan dalam penyelesaian masalah. Menurut Issac, seseorang yang berpendidikan rendah rentan merasa cemas, karena semakin tinggi pendidikan semakin tinggi kemampuan dalam berpikir (Subekti, 2020).

Status pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan. Pasien yang berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi dan memiliki kesadaran yang besar terhadap penyakit kanker yang dialaminya. Pengetahuan atau informasi yang diterima dapat mempengaruhi cara seseorang membentuk pandangannya berdasarkan hal-hal yang telah ia ketahui. Informasi dalam konteks tindakan kemoterapi mencakup penjelasan mengenai tujuan, proses pelaksanaan, risiko serta komplikasi yang mungkin terjadi, dan juga tindakan alternatif yang tersedia sebelum kemoterapi dilakukan (Wahyuningsih, 2022).

Tingkat pendidikan dapat berperan pada seberapa mudah ia dapat menyerap dan memahami informasi yang diterima. Secara umum, pendidikan tinggi seseorang sejalan dengan pengetahuannya yang luas. Hal ini memudahkan pasien dalam menerima informasi kesehatan yang dibutuhkan untuk menjalani manajemen perawatan kanker. Pemahaman yang baik terhadap informasi tersebut dapat membantu mengurangi kecemasan yang muncul (Marsaid et al., 2022).

Faktor lain yang menyebabkan kecemasan adalah lama sakit. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden lama sakit 6 bulan – 2 tahun. Lamanya menderita penyakit akan mempengaruhi adaptasi atau penyesuaian yang telah dilakukan oleh individu, karena individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap tuntutan dan stressor yang ada, maka individu cenderung rendah untuk mengalami stress serta ketegangan diri dan akhirnya memiliki kualitas hidup yang baik (Listiawati, 2021). Individu yang telah memiliki waktu yang cukup lama menderita penyakit kronisnya cenderung memiliki pengalaman yang lebih terkait dengan pengetahuan pengobatan (Subekti, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi. Hasil ini serupa dengan pernyataan Amardya, (2023) dan Subekti (2020) yang menyatakan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Fakta di lapangan, keluarga yang terdiri dari pasangan, anak, dan orang tua merupakan pihak terdekat dan memiliki pengaruh besar terhadap kondisi kesehatan pasien. Presensi mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat pasien dalam menjalani pengobatan. Sebagai sumber dukungan utama, keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi, perhatian, serta pendampingan selama proses perawatan berlangsung.

Dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan kecemasan pada pasien. Hadirnya keluarga selaku sosok yang dapat dipercaya, sumber perhatian, dan menumbuhkan perasaan merasa didampingi serta dihargai. Rendahnya dukungan keluarga dapat menghambat pemulihan pasien, sedangkan dukungan keluarga yang baik dapat mendorong penyembuhan pasien (Sembiring et al., 2022).

Dukungan keluarga umumnya menghadirkan kebaikan, ketenangan dan penerimaan diri selama proses perawatan. Dukungan keluarga merujuk pada sokongan yang diterima oleh keluarga dari anggota keluarga lainnya (Subekti, 2020). Dukungan

keluarga pada pasien yang menjalani kemoterapi dinilai sangat berharga karena pasien membutuhkan kehadiran dari keluarga yang dicintainya sebagai motivator untuk melewati proses pengobatan khususnya masalah kesehatan emosional. Hal ini dapat mengurangi perasaan tidak nyaman dan kecemasan serta meningkatkan motivasi pasien untuk melalui proses kemoterapi dengan baik (Rosaria et al., 2024).

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki dukungan keluarga sedang dan mengalami kecemasan normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Sukabumi.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan rumah sakit dalam melaksanakan dan mempertahankan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga untuk pasien kanker payudara terutama yang menjalani pengobatan kemoterapi.

### Daftar Pustaka

- Ajis, S., Marni, E., & Sari, S. M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kanker Yang Menjalani Menjalani Kemoterapi. *Journal Of Nursing Innovation*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.61923/jni.v1i1.5>
- Amardya, V. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. STIKes Mercubaktijaya Padang.
- Clancy, R. B., Herring, M. P., Macintyre, T. E., & Campbell, M. J. (2016). A Review Of Competitive Sport Motivation Research. *Psychology Of Sport And Exercise*, 27(1), 232–242. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.09.003>
- Dewi, N., & Teja, N. (2022). Ibu Hamil Tm Iiii Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 46–50. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v>

- 5i1.124
- Dewi, R., Budhiana, J., Fatmala, S. D., Yulianti, M., & Arsyi, D. N. (2023). Coaching Dan Training Teknik Relaksasi Lima Jari Pada Pasien Kanker Payudara Untuk Menurunkan Fatigue, Nyeri Dan Gangguan Tidur. *Abdimas Galuh*, 5(1), 971. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.10140>
- Dewi, R., Panduragan, S. L., & Umar, N. S. (2023). The Relationship Between Self-Efficacy And Coping Mechanisms With Quality Of Life In Breast Cancer Patients. *Kne Social Sciences*, 2023(1), 278–289. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13837>
- Dewi, R., Panduragan, S. L., Umar, N. S., Yulianti, M., & Budhiana, J. (2022). The Five-Finger Relaxation Techniques On Anxiety, Stress And Quality Of Life In Breast Cancer Patients. *Malaysian Journal Of Medicine And Health Sciences*, 18, 96–100.
- Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Faturrahman, W., Putri, T. H., & Fradianto, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia : Literature Review. *Tanjungpura Journal Of Nursing Practice And Education*, 3(2), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/tjnpe.v3i2.50502>
- Hapsari, S. T. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Kanker Payudara: Literatur Review*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Julaecha. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 3(2), 115–119. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Ketut, S., Luh, S., & Karuni, M. (2022). Kanker Payudara : Dignostik, Faktor Risiko Dan Stadium. *Ganesha Medicina Journal*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>
- Listiawati, D. (2021). *Kecemasan Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi : Literature Review*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Marsaid, Rahayu, S., Hanan, A., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 26–32. <https://doi.org/10.33846/sf13nk204>
- Rosaria, L., Susilowati, Y., & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RS Kanker Dharmais Tahun 2022. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 136–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2820>
- Sembiring, E. E., Pondaag, F. A., & Natalia, A. (2022). Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara Di RSUP Prof.Dr.R.D Kandou. *Jurnal Ners*, 6(23), 17–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.6145>
- Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47218/jkpbl.v8i1.74>
- Wahyuningsih, S. (2022). *Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi Di RS Lavalette Malang*. STIKes Majapahit.